



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sentral dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan berpikirnya, terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.²

Dalam memberikan bimbingan kepada anak melalui proses dengan metode-metode tertentu agar anak mendapatkan pemahaman dan cara tingkah laku sesuai kebutuhan maka diperlukan sebuah wadah sebagai tempat untuk terjadinya proses belajar mengajar yang dikenal dengan

¹ Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 2003

² Irjus Indrawan dkk, *Buku Ajar Manajemen laboratorium pendidikan*, (Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus. 2023), hlm. 1



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sekolah.³ Sekolah adalah lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka pendidikan sangat dibutuhkan bagi peserta didik guna menjadi manusia yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan tantangan zaman mendatang, karena pada zaman sekarang begitu cepat dalam perubahan, khususnya perubahan di dunia pendidikan.⁴

Pendidikan adalah segala upaya, latihan dan sebagainya untuk menumbuhkembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.⁵ Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa namun, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi di dalam pendidikan juga harus termuat pendidikan karakter. Akan tetapi di era sekarang ini, pendidikan lebih mengedepankan pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai - nilai moral dan etika pada generasi bangsa. Itulah mengapa pentingnya pendidikan ditanamkan sejak usia dini, dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan etika, moral serta

³ Irjus Indrawan dkk, *Buku Ajar Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus. 2023), hlm. 3

⁴ Partono, et al. "Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14.1 (2021), hlm. 41

⁵ Irjus Indrawan dkk, *Buku Ajar...* hlm. 1



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

akhlak individu pada jenjang berikutnya untuk menjadikan individu lebih baik.⁶

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung secara tertib, efektif dan efisien. Dengan adanya norma-norma tersebut maka siswa harus mematuhi setiap aturan yang berlaku di dalam sekolah/madrasah. Apabila siswa berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa ke terpaksaan bisa dipastikan siswa mampu mentaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah/madrasah. Kedisiplinan bisa kita ketahui dalam bentuk datangnya siswa ke sekolah, mengikuti upacara bendera, mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak melanggar aturan-aturan dari sekolah. Disiplin siswa tersebut mampu menumbuhkan semangat belajar siswa di dalam sekolah demi meningkatkan prestasi belajar sehingga terwujudnya suatu tujuan pendidikan.⁷

Disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan

⁶ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cirebon: PT Arr rad Pratama. 2023), hlm. 14

⁷ Nurhani, Yustika Devi, Sugiaryo, and Siti Supeni. "Strategi Guru Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 12.1 (2023), hlm. 98-111



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di dalam sekolah. Dari beberapa definisi diatas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam pendidikan.⁸

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga yang harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk itu diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan salah satu cara meningkatkan semangat etos kerja manusia, dalam menumbuhkan sikap disiplin yang baik maka harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal - hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri. Dalam pendidikan disiplin merupakan hal yang sangat penting. Di sekolah peraturan - peraturan harus dipatuhi oleh siswa dalam peraturan tersebut jika siswa melanggar maka akan ada sangsi yang harus ditanggungnya demi terlaksananya suatu tujuan pendidikan.⁹

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah maka di sanalah peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa untuk bersikap disiplin

⁸ Agustin, *Sukses Dakh Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020), hlm. 2

⁹ Samuel Mamonto,dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2023), hlm. 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

di sekolah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Dalam ranah pendidikan pembinaan kedisiplinan merupakan pengembangan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan. Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Artinya, tugas sekolah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.¹⁰

Pembinaan disiplin peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar terlaksananya proses pendidikan yang

¹⁰ Nuraliyah, Fevi. *Pembinaan Disiplin Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang*. Diss (Uin Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 26



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

efektif. Penerapan pembinaan peserta didik jika terlaksana dengan baik dapat dilihat dari sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini pembinaan disiplin peserta didik lebih mengedepankan bagaimana mengelola tingkah laku dan sikap melalui proses pembinaan kedisiplinan peserta didik agar tertanam dalam dirinya suatu kepribadian yang baik kedepannya.¹¹

Pembinaan peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun non akademis sesuai kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Seperti yang kita ketahui bahwa pembinaan peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang sering kali berhadapan dengan peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembinaan peserta didik di sekolah secara umum maupun secara khusus terpadu disetiap mata pelajarannya yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.¹²

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan berupa bimbingan, pengarahan, serta pengawasan. Pembinaan sangat berperan penting, dengan pembinaan suatu kegiatan dapat terlaksana dengan

¹¹ Febriani, Corry, "Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar." *Jurnal Prima Edukasia* 5.1 (2017), hlm. 11-21.

¹² Fifi Isnawati, dkk, "Penerapan teknik pembinaan peserta didik terhadap kedisiplinan di madrasah tsanawiyah badan amal ujungloe kab. Bulukumba." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* Vol 1 no 1 (2024), hlm. 38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sinkron sesuai agenda dan arahan yang akan diwujudkan. Sehingga, dengan pembinaan dapat menimbulkan kemajuan, peningkatan serta pertumbuhan atas suatu kegiatan. Pembinaan dapat dilakukan dengan pembinaan moral, dan pembinaan dalam pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara dalam pembentukan akhlak manusia sehingga memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur serta bersusila. Dengan pembinaan mental ini akan membantu seseorang untuk terhindar dari sifat - sifat yang tercela sebagai langkah dalam menanggulangi kenakalan remaja saat sekarang ini.¹³

Pembinaan kesiswaan yaitu suatu kebijaksanaan yang saling berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pendidikan dasar maupun menengah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan kurikuler di sekolah. Adapun tujuan pembinaan kesiswaan yaitu sebagai kegiatan pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik yang akan dikembangkan sesuai tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Mendidik siswa agar disiplin itu penting karena disiplin adalah bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran. Disiplin adalah ruang tertib yang dipraktikan oleh anak sekolah, tanpa pelanggaran yang menimbulkan kerugian langsung atau tidak langsung bagi siswa itu sendiri dan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, disiplin mengajarkan

¹³ Burhan Nudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Kampus Terpadu UII. 2022), hlm. 40

¹⁴ Yufina Yenedi,dkk, *Pembinaan Kesiswaan di sekolah Menengah kejuruan negeri 2 padang*,(*Jurnal Of Educational Administration And Leadership* Vol.2, 2022), hlm. 56



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

siswa untuk mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah.

Dengan mengupayakan sikap disiplin yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati dari sekolah, maka secara langsung ketertiban akan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan emosi siswa, sehingga sekolah mampu mengembangkan bakat dan minat dari para siswa tanpa adanya keterpaksaan yang mampu menimbulkan masalah dan tanpa keluar dari koridor peraturan undang-undang maupun peraturan pemerintah.¹⁵

Berdasarkan *grand tour* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Desa Sungai Lokan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir peneliti menemukan bahwa masih terlihat adanya masalah yang terjadi dilapangan diantaranya masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah, keluar dan masuk kelas ketika jam belajar, dan tidak mematuhi peraturan seragam yang sudah ditentukan sekolah. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan guru atau sekolah dalam melaksanakan pengimplmentasian dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Teknik Pembinaan Disiplin Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Desa Sungai Lokan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir”**

¹⁵ Hafidulloh, dkk, *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani. 2021), hlm. 41-42



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, terdapat masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah
2. Masih ada siswa yang Keluar dan masuk kelas ketika jam belajar
3. Masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan seragam sekolah

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Teknik Pembinaan Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Desa Sungai Lokan Kecamatan Enok ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Teknik Pembinaan Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Desa Sungai Lokan Kecamatan Enok ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Teknik Pembinaan Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Desa Sungai Lokan Kecamatan Enok
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Teknik Pembinaan Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Desa Sungai Lokan Kecamatan Enok



E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Teknik Pembinaan Disiplin Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Sungai Lokan Kecamatan Enok.
2. Secara Praktis Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Untuk pihak sekolah dapat berguna bagi perencanaan serta pemeliharannya dan dapat menambah wawasan mengenai Teknik Pembinaan Disiplin Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Sungai Lokan Kecamatan Enok.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.